
OPTIMIZATION OF NATIONAL STRATEGIC LEADERSHIP/TNI IN ACCELERATION OF COVID-19 HANDLING AND NATIONAL ECONOMIC RECOVERY FROM DEFENSE ECONOMIC PERSPECTIVE

Oleh

Juliana¹, Guntur Eko Saputro², Susilo Adi Purwanto³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

Email: ¹juliananaa28@gmail.com, ²Guntur.saputro@idu.ac.id,

³Susilo.purwantoro@iduu.ac.id

Article History:

Received: 06-09-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 24-10-2022

Keywords:

Motivasi, Kepatuhan,

Protokol

Kesehatan, COVID-19

Abstract: *Indonesia is currently facing the same problem, namely the COVID-19 pandemic. As a result of the COVID-19 pandemic in Indonesia, it has had a major impact on various sectors, one of which is in terms of the economy. The Indonesian government has made every effort to accelerate the handling of Covid-19 and restore the national economy. In accelerating the handling of Covid-19 and recovering the national economy, a strategic leadership figure is needed, namely the national leadership/TNI. In an effort to realize the optimization of the national strategic leadership/TNI in accelerating the handling of Covid-19 and the current national economic recovery, there are several obstacles, including limited planning capabilities, limited ability to implement strategies and limited evaluation capabilities. This research focuses on national/TNI strategic leadership. The methodology used is a descriptive qualitative research method through a literature study approach. The research uses optimization theory, strategic leadership and human resource management to analyze this study. The results of the analysis show that the optimization of the national strategic leadership/TNI is manifested in a number of fields such as the health sector, the social-economic sector and the security sector in an effort to accelerate the handling of COVID-19 and the national economic recovery*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini bahkan hampir di seluruh dunia sedang menghadapi permasalahan yang sama yaitu pandemi covid-19. Akibat adanya pandemi covid-19 di Indonesia membawa dampak yang besar diberbagai sektor, salah satunya yaitu dari segi

perekonomian. Pemerintah Indonesia telah berupaya semaksimal mungkin untuk mempercepat penanganan Covid-19 dan memulihkan perekonomian (Gugus Tugas Percepatan penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/peta-sebaran.nasional>). Dalam

percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan perekonomian nasional, diperlukan sosok kepemimpinan strategis yaitu epemimpinan nasional/TNI. Kepemimpinan nasional/TNI saat ini belum berjalan maksimal, yang membuat akselerasi penanganan

Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional belum tuntas. Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi pencarian solusi, salah satunya melalui penguatan strategi kepemimpinan pusat. Kepemimpinan bertanggung jawab untuk menciptakan antara lingkungan eksternal organisasi dengan visi, misi, strategi dan

Memantau kondisi tersebut, dalam rangka optimalisasi kepemimpinan Strategis Nasional/TNI dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan perekonomian nasional, maka perlu dilakukan strategi dengan meningkatkan kemampuan perencanaan, peningkatan kemampuan implementasi strategi, dan meningkatkan kemampuan evaluasi. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan upaya Indonesia dalam menghadapi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif dan melalui pendekatan studi literatur. Menurut Bodgan Dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder seperti jurnal, buku, media dan situs resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pengertian optimalisasi menurut implementasi organisasi (Isnaini, 2011) StraPtoeegriddkweapdeamrminiptaina(Anlil,int2a0s14f)unagdsai,lakhhuhsaussiln ya yang terlibat Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional saat ini menghadapi banyak kendala, antara lain kemampuan perencanaan yang terbatas, kemampuan implementasi strategi yang terbatas, dan kemampuan penilaian yang terbatas. yang dicapai sesuai dengan keinginan, sehingga optimalisasi hasil seperti yang diharapkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga diartikan sebagai suatu ukuran dimana semua kebutuhan dapat terpenuhi dari kegiatan yang dilakukan. Menurut Winardi (Ali, 2014) optimalisasi adalah suatu ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dilihat dari sudut pandang bisnis. Optimalisasi adalah upaya memaksimalkan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau diinginkan. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat terwujud jika kepemimpinan strategis nasional/TNI dalam penanganan percepatan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Teori kepemimpinan strategis Kepemimpinan strategis yaitu kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, membayangkan, dan mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis dan bekerja dengan orang lain untuk menciptakan perubahan strategis yang diinginkan (Ireland R D & Hitt M A, 1999).

Mencermati pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, kepemimpinan strategis di jajaran pimpinan nasional/TNI sangat dibutuhkan untuk mempercepat penanganan dan pemulihan perekonomian nasional, yang dapat diwujudkan dengan penajaman perencanaan, pelaksanaan strategi. dan evaluasi secara berkelanjutan. agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Teori Sumber Daya Manusia

Proses pelaksanaan MSDM terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Hasibuan, 2017). Adapun

penjabarannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Merencanakan penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan madrasah untuk membantu pencapaian tujuan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program kepegawaian. Program kepegawaian terdiri dari pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengembangan, pemberian kompensasi, dan pemberhentian pendidik.

b. Pengorganisasian

Kegiatan menata seluruh aparatur negara, baik aparatur maupun masyarakat dengan penetapan pembagian kerja, pemberian wewenang dan koordinasi dalam penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

c. Pengarahan

Kegiatan ini mengarahkan seluruh aparatur negara untuk bersinergi dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu pencapaian tujuan penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

d. Pengendalian

Kegiatan untuk mengendalikan seluruh aparatur negara agar mematuhi peraturan dan bekerja sesuai rencana. Jika terdapat kesalahan atau penyimpangan maka dilakukan pembinaan, Tindakan, perbaikan dan penyempurnaan rencana.

Melalui pola pengelolaan sumber daya yang terarah, para pemimpin bangsa dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Baik aparatur pemerintah maupun elemen masyarakat guna tercapainya penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

1. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020

Saat ini Indonesia masih menghadapi ancaman nasional yaitu pandemi covid-

19. Dalam menghadapi pandemic ini pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan, upaya dan Kerjasama lintas sectoral. Dinamika Covid-19 menunjukkan bahwa bentuk ancaman saat ini bukan hanya musuh fisik negara (ancaman militer) yang dapat menyerang kedaulatan negara tetapi juga merupakan ancaman nirmiliter sebuah bah penyakit yang mengancam keamanan manusia. Dalam hal ini pemerintah

Indonesia telah mengeluarkan banyak regulasi dalam menangani covid-19 seperti PSBB (pembatasan social berskala besar), PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) dan saat ini pemerintah Indonesia sedang menggenapkan program vaksinasi. Dari aspek keuangan, pemerintah meluncurkan kebijakan berupa penambahan belanja dan pembiayaan APBN untuk penanganan dampak covid- 19 sebesar Rp 405,1 Triliun.

Perlibatan TNI dalam penanganan pandemic covid-19 tertuang dalam undang-undang no 34 tahun 2004. Pada pasal 7 ayat 2 dalam undang-undang tersebut disebutkan salah satu tugas pokok TNI adalah melaksanakan OMSP, yang dalam hal ini bertujuan untuk membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan. Selain itu, inpres no 4 tahun 2019 tentang peningkatan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon wabah penyakit, pandemic global, kedaruratan nuklir, biologi dan kimia juga menjadi dasar hukum dalam menugaskan TNI membantu pemerintah dalam mengatasi percepatan penanganan covid-19 dan pemulihan ekkonomi nasional.

Kemudian, Panglima TNI juga diinstruksikan untuk : (a) mengerahkan personel, sarana dan prasarana serta upaya mencegah, mendeteksi, dan merespons secara cepat sebelum, selama, dan sesudah terjadinya kedaruratan Kesehatan masyarakat dan/atau bencana non-alam, (b) memberikan komando penanggulangan taktis dalam kejadian kedaruratan Kesehatan masyarakat dan/atau bencana non-alam, baik yang mengandung unsur kesengajaan maupun tidak (Setiawan, <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/perjuangan-tni-menumpas-pandemi>).

TNI dalam penanganan COVID-19 terlibat dalam tiga bidang, yaitu:

a. Bidang Kesehatan

Dalam bidang Kesehatan TNI telah melakukan refocusing atau realokasi anggaran sebesar Rp. 16,8 miliar. Itu berasal dari kebutuhan anggaran Mabes TNI sebesar Rp. 25,7 miliar dialokasikan untuk pengadaan peralatan PCR, anggaran TNI AD sebesar Rp. 39,9 miliar digunakan untuk alokasi pengadaan alat pelindung diri (APD), test kit dan swab dengan keperluan smart helmet. Anggaran TNI AL sebesar Rp. 64,5 miliar dialokasikan untuk peningkatan pengadaan fasilitas Kesehatan seperti ruang isolasi, pengadaan bahan baku, hand sanitizer, vitamin, ventilator, dan pemberian intensif untuk tenaga Kesehatan. Sedangkan anggaran TNI AU sebesar Rp. 69,5 miliar dialokasikan untuk pemberian intensif tenaga Kesehatan di beberapa rumah sakit Angkatan udara. Selain itu, TNI berkontribusi dalam membantu menyiapkan tenaga kesehatan seperti tenaga medis, paramedis, dokter militer, perawat, tenaga kesehatan lainnya, dan tenaga non medis yang telah ditempatkan di Rumah Sakit Wisma Atlet. Hal ini juga dilakukan di rumah sakit lain untuk membantu menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit khusus rujukan Covid-19, antara lain RS Mintoharjo dan RSPAD Gatot Subroto. Selain itu, terdapat 68 rumah sakit milik TNI Angkatan Darat yang juga dilengkapi dengan laboratorium sehingga metode PCR dapat dengan mudah diterapkan. TNI AD juga telah menerjunkan Nubika Engineers (Nuklir, Biologi, dan Kimia) untuk melakukan mitigasi, ekstraksi, triase, dan dekontaminasi (Sari, <https://www.google.co.id/amp/s/www.portonews.com/2020/kemaritiman/tni-bantu-distribusikan-apd-ke-berbagai-daerah/amp/>).

b. Bidang Ekonomi-sosial

Di bidang sosial ekonomi, pemerintah dibantu TNI dalam mendistribusikan APD dan vaksin ke berbagai daerah. Selain itu, TNI juga mengawasi pemberian dan penyaluran bantuan sosial dari pemerintah pusat ke daerah (Ratih Kusumawati, <https://www.google.co.id/amp/s/www.portonews.com/2020/kemaritiman/tni-bantu-distribusikan-apd-ke-berbagai-daerah/amp/>).

TNI juga bekerja sama dengan Polri membangun dapur umum di beberapa lokasi, antara lain Tanjung Priok, Tambun Selatan, Taman Sari, Kota Tua dan dua kawasan di Jakarta Selatan. Petugas TNI-Polri bergantian memasak untuk menyajikan makanan bagi warga sekitar seperti pekerja lepas, tukang ojek online dan lain-lain (Ladjar, <https://megapolitan.kompas.com/reAD/2020/04/14/21333811/tni-polri-buat-7-dapur-umum-untuk-warga-terdampak-covid-19>).

/reAD/2020/04/14/21333811/tni-polri-buat-7-dapur-umum-untuk-warga-terdampak-covid-19).

c. Bidang keamanan

Di bidang keamanan, TNI turut memberikan sosialisasi dalam penggunaan

masker dan penerapan physical distancing di tempat-tempat umum seperti angkutan umum. Dalam rangka penegakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan PSBB dan masa transisi. TNI berpatroli bersama di tempat-tempat umum hingga perbatasan wilayah. Selain itu, TNI telah memfasilitasi pengiriman Warga Negara Indonesia (WNI) ke luar negeri untuk kembali ke Indonesia, misalnya menjemput 245 WNI dari Wuhan kemudian melakukan observasi di Pulau Natuna. Selain itu, KRI Dr Soeharso juga digunakan untuk menjalankan misi kemanusiaan membantu pemulangan TNI dari Malaysia yang telah menerapkan lockdown. TNI telah melakukan 13 pelayaran terhadap sekitar 3.500 WNI yang bekerja sebagai awak kapal pesiar dunia. Misalnya pelayaran 188 WNI World Dream Crew, 324 WNI awak MV Costa Mediterranea dan 68 ABK Diamond Princess. TNI juga membentuk empat Satuan Tugas Gabungan

Terpadu (Kogasgabpad) di empat wilayah. Keempat Kogasgabpad tersebut terdiri dari RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet Jakarta,

Kogasgabpad Natuna, Kogasgabpad Pulau Sebaru dan RS Khusus Kogasgabpad Infeksi Pulau Galang (Hakim, <https://www.antaraneews.com/berita/1552824/kesiapan-tni-polri-terapkan-normal-baru-ditengah-pandemi-covid-19>).

dalam pemulihan ekonomi, ini harus menjadi kerja bersama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sehingga diperlukan strategi kolaboratif. Strategi kolaborasi ini mendorong pemerintah dan TNI untuk tidak bertindak sendiri tetapi membutuhkan kolaborasi yang lebih intens, melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan generasi muda yang dapat menjadi panutan dan menginspirasi banyak orang. Termasuk pemimpin adat karena banyak daerah di Indonesia yang masih mempercayai kepemimpinan lokal atau pemimpin informal.

Pemecahan Masalah

1. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait dalam hal ini Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melakukan kerjasama yang komprehensif dalam penyusunan perencanaan yang matang dalam penanganan Covid-19.
2. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait dalam hal ini tugas penanganan penanganan Covid- 19, melakukan kerjasama yang komprehensif dalam melaksanakan strategi/perencanaan penanganan Covid-19.
3. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait dalam hal ini Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melakukan kerja sama yang komprehensif dalam melakukan evaluasi yang objektif terhadap pelaksanaan strategi/perencanaan penanganan Covid-19, mendapatkan hasil yang positif. umpan balik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait melakukan strategi kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat terutama tokoh masyarakat dan pihak swasta dalam memulihkan perekonomian nasional. Melalui pelibatan seluruh elemen bangsa, diharapkan penanganan Covid-19 dapat dilakukan secara optimal sehingga sekaligus dapat meningkatkan dan memulihkan perekonomian nasional secara cepat dan efektif.

KESIMPULAN

Dinamika Covid-19 menunjukkan bahwa bentuk ancaman saat ini bukan hanya musuh fisik negara yang dapat menyerang kekuasaan negara, tetapi juga ancaman nonmiliter

berupa wabah penyakit yang mengancam keamanan manusia dan melemahkan perekonomian nasional. TNI turut serta dalam membantu pemerintah menanggulangi pandemic covid-19. Dampak dari pandemi tersebut membuat TNI untuk melakukan berbagai Langkah strategis dalam bidang Kesehatan, bidang ekonomi-sosial dan bidang keamanan.

Secara umum, pelibatan TNI dalam upaya penanganan COVID-19 memiliki sejumlah keunggulan, seperti kesiapan dan kesiagaan para prajurit, karena mereka dilatih untuk selalu siap menghadapi berbagai kondisi dan situasi, termasuk pada masa-masa sulit seperti pandemic saat ini. Selain itu, sistem komando yang ada di TNI dapat mempermudah mobilisasi prajurit di berbagai daerah untuk melakukan operasi. TNI juga memiliki perencanaan strategis dan melakukan evaluasi yang objektif sehingga tercapainya tujuan percepatan penanganan COVID-19 dan pemulihan perekonomian nasional.

Pemerintah perlu memberikan perlindungan dan jaminan kesehatan bagi personel TNI yang terjun di lapangan karena rentan dan berisiko tertular virus corona serta menyediakan proteksi Kesehatan bagi personel militer selama melaku perlindungan kesehatan bagi personel TNI. Dengan demikian diharapkan para TNI dapat dengan optimal untuk menangani percepatan covid-19 dan memulihkan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, M. A. (2014). Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.com di Samarinda. Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis, 23. Gugus Tugas Percepatan penanganan Covid-19 (n.d.).
- [2] <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- [3] Hakim, S. (n.d.). <https://www.antaraneews.com/berita/1552824/kesiapan-tni-polri-terapkan-normal-baru-ditengah-pandemi-covid-19>.
- [4] Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Ireland R D & Hitt M A . (1999). Achieving and Maintaining Strategic Competitiveness in the 21ST century: the role of strategic leadership. academy of management executive.
- [6] Isnaini, R. (2011). Kepemimpinan Strategis Pada Pelayanan Publik.
- [7] Ladjar, Bonfilio Mahendra Whanaputra. (n.d.).
- [8] <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/14/21333811/tni-polri-buat-7-dapur-umum-untuk-warga-terdampak-covid-19>.
- [9] Sari, Haryanti Puspa. (n.d.). TNI Realokasi Anggaran Rp. 196,8 Milliar Guna Tangani Covid-19.
- [10] <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/15.12493251/tni-realokasi-anggaran-rp-1968-miliar-guna-tangani-covid-19>.
- [11] Setiawan, Anton. (n.d.). Perjuangan TNI Menumpas Pandemi. <https://indonesia.go.id/ragam/ko-moditas/ekonomi/perjuangan-tni-menumpas-pandemi>.
- [12] Ratih Kusumawati, TNI Bantu Distribusikan APD ke Berbagai Daerah. (n.d.).
- [13] <https://www.google.co.id/amp/s/www.portonews.com/2020/kemaritiman/tni-bantu-distribusikan-apd-ke-berbagai-daerah/amp/Wardi>,